

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATERI BILANGAN 1 SAMPAI DENGAN 10 MENGGUNAKAN PERAGA BENDA KONKRET SISWA KELAS I SD NEGERI 31 UJUANG LABUANG KECAMATAN TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

YUSNA IRDANI

SDN 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam

ABSTRAK

Rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika materi Bilangan 1 sampai dengan 10 di kelas I SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2019/2020, sehingga berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dilaksanakan masing-masing dengan 2 pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 jumlah siswa 31 orang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dari tiap-tiap siklus. Peningkatan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal terdapat 4 siswa atau 28,57% yang dinyatakan tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 10 siswa atau 71,43% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 13 siswa atau 92,86% dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 14 siswa, serta peningkatan rata-rata pada kondisi awal sebesar 55,00, meningkat menjadi 66,43 pada siklus pertama dan 77,86 pada siklus kedua. Adapun ketuntasan belajar pada kondisi awal terdapat 3 siswa atau 21,43% yang dinyatakan tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 8 siswa atau 57,14% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 13 siswa atau 92,86% dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 14 siswa. Perolehan angka tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal 85% dari jumlah siswa mengalami peningkatan hasil belajarnya atau mendapat nilai \geq KKM=70. Kesimpulannya adalah pemanfaatan alat peraga benda konkret terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran matematika materi Bilangan 1 sampai dengan 10.

Kata kunci : motivasi, hasil belajar, peraga benda konkret

PENDAHULUAN

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya kami lakukan dalam penelitian ini. salah satunya adalah ketrampilan menggunakan alat ukur. Dengan harapan siswa dapat benar-benar menguasai materi. Selain itu upaya yang akan kami lakukan ini yaitu penggunaan alat peraga benda-benda kongkrit dan untuk menyampaikan materi tentang pengukuran kepada siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

Kriteria Ketuntasan Minimal pelajaran matematika di SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam adalah 70. Namun kenyataannya dari hasil evaluasi belajar siswa sangatlah memprihatinkan. Setelah melaksanakan evaluasi pelajaran matematika materi membilang bilangan 1 sampai dengan 10 diperoleh hasil 3 siswa atau 32,14% dinyatakan tuntas belajarnya sedangkan 11 siswa atau 77,86% masih di bawah KKM dengan perolehan nilai tertinggi 80 dan terendah 40.

Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran, dalam hal ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alternatif solusi yang dapat diambil untuk memecahkan masalah

tersebut adalah dengan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran, dalam hal ini adalah alat peraga konkret berupa berbagai bentuk jam. Guru harus membimbing siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dan memberikan tugas yang jelas kepada anggota masing-masing kelompok.

Solusi lain untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Hal tersebut di atas dilakukan karena penggunaan alat peraga konkret berbagai bentuk jam, bimbingan guru, dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya adalah suatu metode untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa, sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dengan motivasi dan hasil belajar akan meningkat sesuai yang diharapkan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeksripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika materi bilangan 1 sampai dengan 10 dengan menggunakan peraga benda konkret pada siswa kelas I SD Negeri 31 Ujung Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar matematika materi bilangan 1 sampai dengan 10 siswa kelas I SD Negeri 31 Ujung Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui penggunaan alat peraga benda konkret.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi bilangan 1 sampai dengan 10 siswa kelas I SD Negeri 31 Ujung Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui penggunaan alat peraga benda konkret?

Manfaat Penelitian

Bagi siswa : 1) Meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika tentang

bilangan 1 sampai dengan 10. 2) Meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi bilangan 1 sampai dengan 10. 3) Meningkatkan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum jelas.

Bagi guru : 1) Memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan alat peraga konkret sehingga hasil belajar siswa meningkat. 2) Meningkatkan rasa percaya diri guru dalam proses pembelajaran. 3) Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. 4) Untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi sekolah : 1) Meningkatkan mutu pendidikan di SD. 2) Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat. 3) Memberikan sumbangan positif terhadap terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, inovatif dan kreatif. 4) Meningkatnya prestasi sekolah dalam hal peningkatan prestasi belajar siswanya.

Pengertian Benda Konkret

Menurut Sungkono (2007: 28) benda konkret atau benda asli pada dasarnya yaitu, "Benda yang digunakan supaya kegiatan belajar berlangsung dalam lingkungan yang sangat mirip dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga proses pembelajarannya dapat lebih efektif". Menurut Martiningsih (2008) bahwa "media benda konkret atau benda asli adalah benda yang sebenarnya yang dapat diamati secara langsung oleh panca indera dengan cara melihat, mengamati, dan memegangnya secara langsung tanpa melalui alat bantu".

Motivasi Belajar

Dalam A.M. Sardiman (2005:75) motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Menurut Siti Sumarni (2005:56), Good, Thomas L. & Jere E. Brophy (1990:109) mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah,

yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya.

Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar menurut Sudjana (2005:19) adalah “Suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”. Nasution (2000:35), mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2007:213) mengungkap bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Subyek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 jumlah siswa 14 orang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian ini yaitu bulan Agustus 2017 sampai dengan Oktober 2018.

Metode dan Rancangan Penelitian

Metode dan rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi lebih efektif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif, yaitu peneliti melibatkan guru, kepala sekolah terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini juga adalah penelitian deskriptif yaitu meng-

gambarkan suatu pendekatan yang diterapkan dan hasil yang diinginkan tercapai. Penelitian ini direncanakan dalam II siklus. Siklus pertama dan siklus ke II saling berkaitan. Siklus ke II yaitu siklus menyempurnakan dari siklus I.

Adapun model siklus yang model siklus yang digunakan yaitu dengan model kemmis dan Mc. Taggart dari Deakin University. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu: (a) perencanaan (*planning*), yaitu rencana tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. (b) aksi atau tindakan (*acting*), yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau penelitian sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. (c) observasi (*observing*), yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. (d) refleksi (*reflecting*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes dan dokumentasi.

Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analitis kritis. Adapun pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa rata-rata yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan dengan rumus.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Konsep pokok pelaksanaan penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto Suharsimi, 2006) terdapat empat tahap rencana tindakan meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*refleking*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas I SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam pada pembelajaran matematika tentang bilangan 1 sampai dengan 10, terbukti bahwa tingkat hasil belajar siswa tentang bilangan 1 sampai dengan 10 sangatlah rendah. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi siswa tentang bilangan 1 sampai dengan 10 sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan minimal (>70).

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Kondisi Awal : Siswa tuntas 3 (21,43%). Siswa belum tuntas 11 (78,57%). Nilai terendah 40. Nilai tertinggi 80. Nilai rata-rata 55. Persentase ketuntasan 21,43%.

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa peserta didik yang belum tuntas sesuai KKM ≥ 70 adalah 78,57 % dan yang sudah tuntas sesuai KKM adalah 21,43%. Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh rendahnya tingkat motivasi peserta didik terhadap materi yang disajikan masih rendah dikarenakan tidak dipergunakannya media pembelajaran yang membantu peserta didik dalam menangkap materi yang disajikan. Metode ceramah masih mendominasi proses pembelajaran sehingga materi yang diajarkan kurang menarik perhatian peserta didik, yang mengakibatkan tingkat pemahaman materi rendah dan peserta didik kurang aktif di dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penjelasan mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas I SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dapat dijelaskan pada hasil Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Kondisi Awal berikut : Siswa tuntas 4 (28,57%). Siswa belum tuntas 10 (71,43%). Ketuntasan klasikal 28,57%.

Dari data di atas dapat kita lihat siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada kondisi awal sebanyak 4 peserta didik atau 28,57 %, yang belum tuntas sebanyak 10 peserta didik atau 71,43%. Berdasarkan data rendahnya motivasi dan hasil belajar yang dialami peserta didik mata pelajaran Matematika di SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara

Kabupaten Agam di atas, maka akan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan rencana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dalam penelitian ini akan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga benda konkret guna meningkatkan hasil belajar peserta didik yang akan diterapkan melalui dua siklus materi bilangan 1 sampai dengan 10.

Siklus I

Perencanaan (*planning*). Pada pelaksanaan Siklus I terdiri dari 2 pertemuan masing-masing berdurasi waktu 2 x 35 menit. Sebelum tindakan siklus I dilaksanakan, terlebih dahulu direncanakan untuk tiap pertemuan sudah dipersiapkan. Adapun perencanaan untuk siklus I untuk tiap pertemuan adalah menyusun RPP dengan standar kompetensi geometri dan pengukuran, pembuatan lembar pengamatan yang akan digunakan untuk mengamati pembelajaran pada peserta didik dan guru pada tiap pertemuan saat pembelajaran Matematika dengan menggunakan alat peraga benda konkret dan menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan soal-soal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan. Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan pada tiap pertemuan dalam pembelajaran siklus I yang berupa alat peraga benda-benda konkret.

Pelaksanaan Tindakan. Pertemuan Pertama : Pertemuan dilaksanakan pada jam pelajaran pertama dan kedua dengan materi bilangan 1 sampai dengan 10. Langkah-langkah pembelajaran yang diambil pada siklus I diantaranya apersepsi dengan menyiapkan tempat duduk peserta didik dan mengabsen kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru mendemonstrasikan dan menjelaskan materi tentang bilangan 1 sampai dengan 10 menggunakan alat peraga benda konkret. Guru membagi LKS yang berupa soal-soal permasalahan kepada peserta didik. Setelah semua selesai, guru meminta masing-masing peserta didik membacakan hasilnya di depan kelas dilanjutkan dengan pembahasan hasil peserta didik. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum jelas.

Pada kegiatan akhir atau penutup, guru menarik kesimpulan dari semua proses kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memberikan refleksi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang baru saja di pelajari peserta didik.

Selama peneliti melaksanakan pembelajaran, Observer mengamati jalannya proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui kelemahan dan kelebihan guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dari lembar pengamatan (data terlampir) diketahui yang menjadi kelemahan dan kekurangan guru pada pertemuan pertama diantaranya adalah guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi, kurang tegas dalam menegur siswa yang melakukan aktivitas di luar pembelajaran, kurang melibatkan peserta didik di dalam menarik kesimpulan di akhir pembelajaran. Kelebihan guru saat mengajar pada pertemuan pertama antara lain guru sudah mempersiapkan secara optimal, sebelum masuk kegiatan inti guru sudah melakukan apersepsi dan tidak lupa menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Sedangkan kekurangan peserta didik pada pertemuan pertama antara lain; tingkat penguasaan materi masih rendah, peserta didik masih mengalami kebingungan sehingga ketika diberi tugas untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa. Karena ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru memberi penjelasan, masih ada peserta didik yang pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kelebihan peserta didik pada pembelajaran pertemuan pertama adalah peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan sebagian besar peserta didik turut aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah memperhatikan kekurangan tersebut guru merencanakan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Kegiatan tersebut diantaranya akan mengkondisikan situasi kelas sebelum proses pembelajaran dimulai, guru akan memberikan

penjelasan secara detail materi pembelajaran dengan menampilkan beberapa benda konkret yang digunakan dalam pembelajaran, guru akan bersikap lebih tegas menegur siswa yang melakukan aktivitas di luar pembelajaran serta akan melibatkan peserta didik di dalam mengambil kesimpulan materi pada akhir proses pembelajaran.

Pertemuan Kedua : Pertemuan kedua merupakan tindak lanjut dari pertemuan pertama. Sebelum melaksanakan pertemuan kedua maka peneliti mempersiapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang nantinya akan digunakan dalam pertemuan kedua. Perencanaan tersebut diantaranya adalah melakukan diskusi dengan Observer untuk menentukan waktu pertemuan kedua, merancang kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan menyiapkan lembar pengamatan bagi guru dan peserta didik.

Pertemuan kedua, peneliti melanjutkan materi selanjutnya. Kegiatan awal pembelajaran guru menanyakan materi sebelumnya. Sebagai apersepsi guru menanyakan kepada peserta didik untuk membedakan letak jarum jam yang ditunjukkan oleh muka jam dinding yang ditampilkan guru. Kemudian guru membagi kelas menjadi 5-6 kelompok dilanjutkan kerja kelompok dengan Lembar Kerja Siswa berupa soal-soal permasalahan yang sudah dibagikan oleh guru. Setelah semua selesai masing-masing kelompok membacakan hasil kerja kelompok. Guru memberikan penghargaan (*reward*) pada peserta didik yang mau membacakan hasil kelompok di depan kelas. Guru membahas hasil kerja kelompok secara bersama-sama. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas. Kemudian bersama peserta didik guru menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya memberikan umpan balik dan motivasi dan pesan moral kepada peserta didik.

Pada kegiatan inti pada pertemuan kedua guru memberikan soal-soal evaluasi kepada peserta didik dan dikerjakan secara individu untuk mengukur tingkat keberhasilan pada siklus pertama. Setelah peserta didik semua selesai mengerjakan evaluasi guru mengumpulkan hasil evaluasi. Guru bersama peserta didik membahas hasil evaluasi yang

telah selesai dikejakan. Pada akhir kegiatan guru merefleksikan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP. Siswa juga sudah menunjukkan keaktifan dan kesiapan dalam menerima tugas dari guru. Pertemuan kedua ini merupakan kegiatan terakhir pada siklus I. Pada saat proses kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga benda konkret berlangsung guru mitra (Observer) mengamati proses pembelajaran tiap pertemuan berlangsung. Dari hasil pengamatan tersebut digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Observasi dan Evaluasi. Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga benda konkret, peneliti memberikan evaluasi tertulis pada akhir siklus I pada pertemuan kedua. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, dari prestasi belajar sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan pada siklus pertama. Hasil analisis data pada kegiatan siklus pertama yang meliputi data hasil belajar serta peningkatan motivasi belajar siswa sebagaimana dijelaskan pada data hasil Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Siklus Pertama berikut : Siswa tuntas 8 (57,14%). Siswa belum tuntas 6 (42,86%). Nilai terendah 50. Nilai tertinggi 90. Nilai rata-rata 66,43. Persentase ketuntasan 57,14%.

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa peserta didik yang belum tuntas adalah 42,86% dan yang sudah tuntas sesuai KKM adalah 57,14%. Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari siklus I, namun perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar belum mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan belum berhasil dan harus dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II.

Penjelasan mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas I SD Negeri 31 Ujung Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dapat

dijelaskan pada data hasil Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus Pertama berikut : Siswa tuntas 10 (71,43%). Siswa belum tuntas 4 (28,57%). Ketuntasan klasikal 71,43%.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II motivasi belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan

Refleksi (*reflecting*). Setelah guru melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga benda konkret, terjadi peningkatan hasil belajar. Pada refleksi ini, peneliti mendapat masukan dari observer agar alat peraga benda konkret di tampilkan contoh-contoh benda yang lebih banyak agar peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Selain alat peraga observer menyarankan agar diselingi metode diskusi dalam pembelajaran pada siklus I. Masukan dari observer dilaksanakan untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya. Dengan beberapa contoh alat peraga penggaris panjang dan jam-jaman pada pertemuan berikutnya pembelajaran terlihat lebih aktif dan peserta didik lebih tertarik sehingga proses pembelajaran nampak lebih hidup.

Siklus II

Perencanaan (*planning*). Pada siklus II terdiri dari 2 x pertemuan dengan durasi waktu mengajar 4 x 35 menit. Sebelum tindakan siklus II dilaksanakan, perencanaan tindakan tiap pertemuan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan siklus II adalah mempersiapkan instrument untuk pengamatan, evaluasi dan memperbanyak contoh benda konkret sebagai alat peraga. Agar efektifitas pembelajaran lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I dan peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi. Pertemuan Pertama : Pertemuan pertama dilaksanakan melalui beberapa kegiatan. Kegiatan awal dilaksanakan dengan Kompetensi Dasar Menggunakan alat ukur panjang tidak

baku dan baku (cm, m) yang sering digunakan dengan indikator menggunakan alat ukur satuan cm dan m dalam pengukuran panjang dengan benar. Langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan awal diantaranya adalah sebelum pelajaran dimulai berdoa dulu dan menabsen peserta didik. Setelah selesai dilanjut dengan kegiatan inti. Kegiatan tersebut guru menjelaskan pengukuran benda dengan alat ukur tidak baku dan baku. Setelah selesai menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas. Kemudian guru membagi kelas menjadi 4-5 kelompok dilanjutkan penjelasan cara mengerjakan Lembar kerja Kelompok. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok kemudian guru membahasnya bersama-sama. Guru merefleksi bersama tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Pada akhir kegiatan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang baru saja dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama sudah sesuai dengan RPP dan berlangsung sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan guru dan hasilnya terlampir. Pertemuan Kedua : Kegiatan terakhir pada siklus II dilaksanakan pada pertemuan kedua. Langkah-langkah pada kegiatan awal adalah guru mengabsen peserta didik kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan inti yang dilakukan adalah guru mengadakan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang baru saja diajarkan. Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan bersama peserta didik dan memberikan pesan moral agar lebih giat dalam belajar. Pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung guru kelas I (Observer) mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil dari pengamatan proses pembelajaran sudah baik, baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Hal ini

dikarenakan kelemahan pada siklus I sudah diperbaiki.

Observasi dan Evaluasi. Setelah dilaksanakan tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga benda konkret peneliti memberikan tes evaluasi secara tertulis pada akhir pertemuan kedua siklus II. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik meningkat dari hasil prestasi belajar peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan lebih meningkat lagi pada siklus II.

Hasil analisis data pada kegiatan siklus kedua yang meliputi data hasil belajar serta peningkatan motivasi belajar siswa sebagaimana dijelaskan pada Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Siklus Kedua berikut : Siswa tuntas 13 (92,86%). Siswa belum tuntas 1 (7,14%). Nilai terendah 60. Nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata 77,86. Persentase ketuntasan 92,86%.

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa ketuntasan belajar juga telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II.

Penjelasan mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas I SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dapat dijelaskan pada Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus Kedua berikut : Siswa tuntas 13 (92,86%). Siswa belum tuntas 1 (7,14%). Ketuntasan klasikal 92,86%.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa minat belajar mencapai angka 92,86%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85% dari jumlah seluruh siswa, sehingga proses perbaikan dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus kedua.

Refleksi (*reflecting*). Setelah guru melakukan proses pembelajaran menggunakan alat peraga benda konkret dan pada siklus ini adalah tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal. Dalam penggunaan alat peraga benda konkret siswa terlihat lebih tertarik dan termotivasi di dalam mengikuti proses pembelajaran materi

bilangan 1 sampai dengan 10. Dari siklus II, hasil belajar peserta didik 92,86% mendapat nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan ≥ 70 , dan 13 siswa (92,86%) siswa dinyatakan meningkat motivasi belajarnya. Pembelajaran lebih optimal karena melibatkan langsung peserta didik. Dengan demikian peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga benda konkret dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja.

Pembahasan

Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal terdapat 4 siswa atau 28,57% yang dinyatakan tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 10 siswa atau 71,43% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 92,86% atau 13 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 14 siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 55,00, meningkat menjadi 66,43 pada siklus pertama dan 77,86 pada siklus kedua. Adapun ketuntasan belajar pada kondisi awal terdapat 3 siswa atau 21,43% yang dinyatakan tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 8 siswa atau 57,14% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 92,86% atau 13 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 14 siswa. Perolehan angka tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal 85% dari jumlah siswa mengalami peningkatan hasil belajarnya atau mendapat nilai \geq KKM=70

Peningkatan tersebut terjadi setelah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga benda konkret. Dalam pembelajaran bilangan 1 sampai dengan 10 menggunakan alat peraga benda konkret peserta didik terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran bilangan 1 sampai dengan 10 dengan menggunakan alat peraga benda konkret. Dalam penggunaan alat peraga benda konkret peserta didik terkadang mengalami kebingungan. Karena benda konkret yang digunakan sebagai alat peraga merupakan

benda yang baru dikenal peserta didik dan peserta didik belum terampil cara penggunaannya. Penggunaan alat peraga benda konkret belum pernah digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran di SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam disini perlu kesabaran dan keterampilan yang lebih dari guru untuk membimbing dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan penjelasan di atas maka peneliti bersama observer dan kepala sekolah memutuskan untuk menghentikan tindakan sampai pada siklus 2 dan tidak melanjutkan pada tindakan siklus berikutnya dan terhadap siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan, penulis akan mengambil tindakan remedi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penggunaan alat peraga konkret pada proses pembelajaran membuat siswa menjadi lebih kreatif. Karena siswa dapat memanfaatkan benda-benda yang di sekitar sebagai alat peraga yaitu untuk memudahkan atau meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Keterlibatan siswa secara aktif melalui peragaan ini membuat materi yang dipelajari menjadi lebih nyata karena siswa menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri menjadikan siswa lebih bisa memahami konsep materi pembelajaran. Dari pemahaman konsep materi tersebut akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Penggunaan benda konkret dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada siswa kelas I semester 1 SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. Peningkatan peningkatan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal terdapat 4 siswa atau 28,57% yang dinyatakan tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 10 siswa

atau 71,43% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 92,86% atau 13 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 14 siswa.

3. Penggunaan benda konkrit dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar peserta didik pada siswa kelas I SD Negeri 31 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan peningkatan rata-rata pada kondisi awal sebesar 55,00, meningkat menjadi 66,43 pada siklus pertama dan 77,86 pada siklus kedua. Adapun ketuntasan belajar pada kondisi awal terdapat 3 siswa atau 21,43% yang dinyatakan tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 8 siswa atau 57,14% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 92,86% atau 13 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 14 siswa. Perolehan angka tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal 85% dari jumlah siswa mengalami peningkatan hasil belajarnya atau mendapat nilai \geq KKM=70.

Saran

Untuk Siswa, dengan variasi model dan metode pembelajaran diharapkan Siswa lebih tertarik

dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran matematika sehingga tujuan akhir pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal. b) Hendaknya siswa lebih memperhatikan ketika proses belajar mengajar, agar dapat memahami materi-materi yang diberikan guru.

Untuk Guru, hendaknya menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar untuk kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika, karena pendekatan dengan disertai metode ini dapat meningkatkan daya ingat dan hasil belajar siswa, dan tidak membuat siswa bosan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan guru hendaknya memperluas pengetahuan tentang berbagai macam pendekatan yang bervariasi dalam proses pembelajaran guna membantu siswa yang kesulitan dalam belajar serta meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

Kepada kepala sekolah diharapkan agar dapat memberikan dukungan dan kesempatan kepada guru untuk menambah wawasan mengenai berbagai pendekatan ataupun metode yang bervariasi guna menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1990. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benyamin S, Bloom dkk, 2007. *Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini*. PT. Rineksa Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2007. *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2010. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rina Dyah Rahmawati, dkk. 2006. *Petunjuk Penggunaan Alat Peraga Matematika Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- S. Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses BelajarMengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Seefeldt, Carol, dan Barbour, Nita, 2008. *Early Childhood Education*, New York: MacMillan College Publishing Company
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar – Dasar Proses BelajarMengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suwaningsih, E danTiurlina.2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung. UPI PRESS.
- Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Yudhi Munadi, 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta Dirjen Dikti Depdiknas.